

Penggunaan Media Pembelajaran Alat Bantu Tali Dan Audio Visual untuk Meningkatkan Teknik Tendangan Sabit Pencak Silat Pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar
Oleh: Rustam Yulianto

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ALAT BANTU TALI DAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK TENDANGAN SABIT PENCAK SILAT PADA SISWA KELAS VIII F MTs NEGERI 1 KARANGANYAR.

Oleh: Rustam Yulianto

ABSTRAK

Pencak silat dapat disimpulkan bahwa, pencak silat merupakan gerak dasar beladiri yang didasarkan pada peraturan yang berlaku yang bersumber dari kerohanian dan menghindari dari segala malapetaka/bahaya. Keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam pencak silat memang memiliki karakteristik yang berbeda dengan cabang beladiri lainnya. Mengingat pencak silat merupakan budaya bangsa sehingga unsur seni dan budaya masih terus dipertahankan sesuai dengan kategorinya. Seorang pesilat tidak akan mendapatkan nilai dalam pertandingan pencak silat jika tidak melalui proses sikap pasang, adanya pola langkah, kemudian melakukan serangan bela dan kembali ke sikap pasang dalam satu rangkaian yang tak terpisahkan, jadi aspek ketrampilan dasar tersebut menjadi mutlak dikuasai oleh calon pesilat agar dalam proses pembinaan ketingkat yang lebih tinggi dapat berkesinambungan

Analisis data dalam penelitian dimulai sejak awal sampai pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang peningkatan hasil belajar tendangan sabit melalui model bermain

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa penerapan media alat bantu tali dan audio visual sangat baik untuk meningkatkan kemampuan tendangan sabit pencak silat dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tendangan sabit pencak silat siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil belajar tendangan sabit pencak silat siswa mencapai kriteria tuntas yaitu 19 siswa dari 33 siswa atau sebesar 63,33%. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar tendangan sabit pencak silat siswa dalam kriteria tuntas yaitu 27 siswa dari 33 siswa atau sebesar 86,67%.

KATA KUNCI: *model pembelajaran*, pencak silat, PTK

**Penggunaan Media Pembelajaran Alat Bantu Tali Dan Audio Visual untuk Meningkatkan Teknik Tendangan Sabit Pencak Silat Pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar
Oleh: Rustam Yulianto**

A. PENDAHULUAN

Pencak silat mengandung beraneka ragam aspek, yaitu olahraga yang mengandalkan kekuatan, pencak silat adalah juga olah batin, olah nafas, perasaan seni dan rasa kebersamaan yang tinggi. Menurut PB IPSI (2007: 6) bahwa: “pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa catur tunggal, seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga serta gagangnya mewakili unsur mental dan spiritual”.

Berdasarkan arti kata pencak silat dapat disimpulkan bahwa, pencak silat merupakan gerak dasar beladiri yang didasarkan pada peraturan yang berlaku yang bersumber dari kerohanian dan menghindari dari segala malapetaka/bahaya. Keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam pencak silat memang memiliki karakteristik yang berbeda dengan cabang beladiri lainnya. Mengingat pencak silat merupakan budaya bangsa sehingga unsur seni dan budaya masih terus dipertahankan sesuai dengan kategorinya. Seorang pesilat tidak akan mendapatkan nilai dalam pertandingan pencak silat jika tidak melalui proses sikap pasang, adanya pola langkah, kemudian melakukan serangan bela dan kembali ke sikap pasang dalam satu rangkaian yang tak terpisahkan, jadi aspek ketrampilan dasar tersebut menjadi mutlak dikuasai oleh calon pesilat agar dalam proses pembinaan ke tingkat yang lebih tinggi dapat berkesinambungan.

Komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat adalah kekuatan, kecepatan, power, fleksibilitas, kelincahan dan koordinasi. Namun hal ini bukan berarti komponen biomotor yang lain tidak diperlukan dalam pencak silat, misalnya seperti keseimbangan dan daya tahan. Semua itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam olahraga pencak silat. Selain itu aspek psikis atau mental juga sangat diperlukan untuk menunjang penampilan seorang pesilat baik di dalam gelanggang maupun di luar gelanggang. Menurut pendapat Johansyah Lubis (2004:17) menyatakan bahwa “Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak, terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya”. Dengan demikian,

pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dunia pendidikan mengalami 4 tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut “guru” yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan pendidikan, yang biasa diselenggarakan dirumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan materi pelajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan bahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran tercetak. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia, beserta produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronik (Angkowo & Kosasih, 2007)

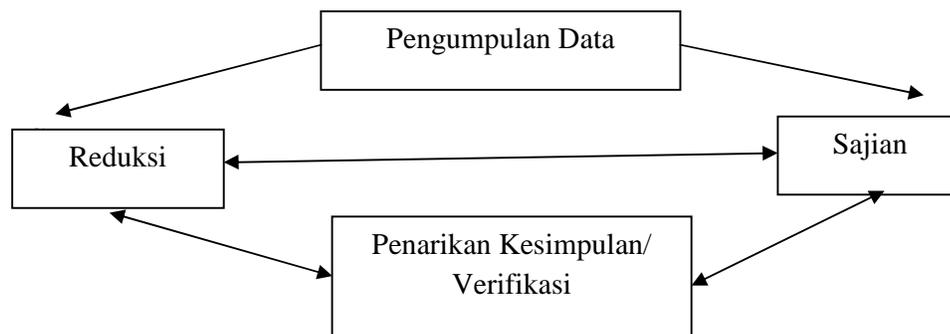
Pembelajaran sangat memerlukan media. Rohadi (2004) menyatakan bahwa media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Penyampaian materi dengan pemanfaatan teknologi audio visual menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik seperti mesin proyektor film, tape rekorder, proyektor visual yang lebar.

B. METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian dimulai sejak awal sampai pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam

penelitian berupa uraian deskriptif tentang peningkatan hasil belajar tendangan sabit melalui model bermain. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dalam Sutopo (2002) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Skema analisis kualitatif dapat dilihat pada gambar 11.



Skema Analisis Kualitatif (Miles dan Huberman dalam Prastowo, 2012)

Penelitian direncanakan di MTs Negeri 1 Karanganyar pada siswa kelas VIII F yang beralamat di Jl. Solo Purwodadi Km.12 Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yang direncanakan dilakukan di halaman sekolah Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan

C. HASIL PENELITIAN

Deskripsi kondisi awal sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar, yang mengikuti materi pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya Tendangan Sabit pencak silat adalah 33 siswa putra dan putri. Dalam pembelajaran Tendangan

Sabit pencak silat banyak siswa yang kurang tertarik sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran Tendangan Sabit pencak silat dalam kategori kurang berhasil.

- b. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa cenderung bosan untuk melakukan gerakan tendangan sabit pencak silat. Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Saat mengikuti materi tendangan sabit, siswa menunjukkan sikap bosan melakukan tendangan sabit sehingga hasilnya kurang baik.
- c. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran tendangan sabit pencak silat sehingga siswa merasa kurang tertarik dan senang mengikuti materitendangan sabit pencak silat.

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi pembelajaran tendangan sabit pencak silat. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari; tes unjuk kerja kemampuan tendangan sabit(psikomotor), pengamatan sikap (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar. Kondisi hasil belajar tendangan sabit kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar, Sebelum diberikan tindakan penggunaan media alat bantu tali dan audio visual dan pembelajaran bermain, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Aspek yang diukur	Kondisi Awal					Cara Mengukur
	Jumlah Siswa	tuntas	persentase ketuntasan	tidak tuntas	prosntase ketidak tuntas	
Hasil belajar tendangan sabit silat.	33	9	30%	24	75%	Diukur melalui ketuntasan belajar siswa pada materi tendangan sabit pencak silat, hasil penjumlahan (aspek psikomotor, afektif, dan kognitif)

Berdasarkan hasil tes pra siklus, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah mampu melakukan tendangan sabit dengan baik atau memperoleh nilai yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 2,66 ke atas. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan teknik tendangan sabit pencak silat masih rendah. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tendangan sabit pencak silat, maka akan dilakukan penelitian berupa peningkatan hasil belajar tendangan sabit pencak silat melalui media alat bantu tali dan pendekatan bermain pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar.

Dari hasil observasi awal, ada dua siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada setiap siklus masing-masing menggunakan penerapan pembelajaran media alat bantu tali dan audio visual. Untuk mengetahui adanya perubahan dari proses yang diakibatkan oleh tindakan tersebut, maka evaluasi dilakukan dengan cara melakukan observasi dan tes untuk kerja tendangan sabit.

Kegiatan selanjutnya setelah observasi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan. Serangkaian penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Penelitian diakhiri sampai ada perubahan pada indikator partisipasi siswa ke arah yang lebih baik

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar melalui media *alat bantu tali dan audio visual*. Dengan media alat bantu tali dan audio visual, pembelajaran tendangan sabit pencak silat yang semula bersifat monoton dan membosankan akan menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran tendangan sabit pencak silat.

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis Februari 2017 dan 16 Februari 2017. Pelaksanaan tindakan I merupakan tindak lanjut dari hasil pratindakan yang menunjukkan bahwa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar masih memiliki masalah dalam pembelajaran tendangan sabit pencak silat.

Pada pelaksanaan tindakan I, siswa melakukan pembelajaran teknik tendangan sabit pencak silat dengan media alat bantu tali dan audio visual. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti terhadap proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran tendangan sabit pencak silat melalui alat bantu tali dan media audio visual pada siklus I masih terdapat kekurangan atau kelemahan. Kekurangan tersebut berasal dari guru, siswa, dan alat bantu yang digunakan dalam penelitian.

Kelemahan dari segi guru yaitu pemberian umpan dari guru untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran masih kurang mendapat respon dari siswa, Tanya jawab belum maksimal dan belum adanya penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelemahan dari segi siswa antara lain siswa masih sulit konsentrasi, siswa sering lupa dengan teknik gerakan yang telah diajarkan, siswa kurang mencermati contoh gerakan yang diajarkan guru, dan juga siswa kurang aktif bertanya karena malu. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil

pengamatan tendangan sabit pencak silat pada tindakan I masih harus ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Solusi yang disepakati guru dan peneliti dalam pelaksanaan siklus II yaitu peneliti lebih menghidupkan suasana dalam kelas, memberi persepsi secukupnya, memberi *reward* kepada siswa yang mau bertanya, memberi contoh dengan benar secara konkrit dan sejelas mungkin, memberi kesempatan siswa untuk bertanya seluas-luasnya, menjaga kelas agar tetap kondusif, memancing siswa untuk aktif dengan pertanyaan, serta memberi penghargaan setiap muncul sisi positif yang dilakukan siswa, dan memberikan materi tidak hanya dari depan saja tetapi dari semua sudut yang memudahkan semua siswa untuk lebih mengerti. Pada siklus II mengalami perubahan serta intensitas gerakan agak dipersulit, ini bertujuan agar siswa lebih tertantang untuk melaksanakan tugas dan siswa tidak bosan dengan melakukan gerakan yang monoton. Selain itu juga siswa dituntut bekerjasama dengan tim dan juga siswa merasa senang sehingga membuat lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Siklus I dalam penelitian ini masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru dan peneliti mengadakan tindakan perbaikan dari siklus I, yaitu dengan merencanakan dan melaksanakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan proses pembelajaran tendangan sabit pencak silat melalui metode bermain yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Dengan perbaikan pada tindakan I, pelaksanaan tindakan II menunjukkan peningkatan pembelajaran yang maksimal. Dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat peningkatan motivasi belajar dan kemampuan melakukan tendangan sabit pencak silat yang cukup signifikan pada siswa, jika dibandingkan pada hasil pembelajaran tindakan I ataupun sebelum dilaksanakannya tindakan. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan nilai pada angka 2,66 untuk teknik tendangan sabit pencak silat sebanyak 9 siswa atau sekitar 30%.

Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I untuk tendangan sabit pencak silat yaitu sebanyak 19 siswa dinyatakan mencapai target atau sekitar 63,33% .

Titik puncak peningkatan hasil tendangan sabit pencak silat pada penelitian ini adalah pada siklus II. Pada akhir siklus II ini hasil tendangan sabit pencak silat telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 27 siswa atau sekitar 86,67% siswa dinyatakan telah mencapai target. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar dalam upaya meningkatkan kemampuan tendangan sabit pencak silat melalui media audio visual ini telah mencapai keberhasilan pada pelaksanaan siklus kedua. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan. Lebih jelasnya, secara rinci peningkatan prosentase kualitas hasil pembelajaran tendangan sabit pencak silat melalui media audio visual pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar berikut ini:
 Hasil Belajar tendangan sabit Pencak Silat Siswa Prasiklus, Siklus I, dan II.

Aspek yang diukur	Prosentase capaian			Cara Mengukur
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
Hasil belajar Tendangan sabit pencak silat	30%	63,33%	86,67%	Diukur melalui ketuntasan belajar pada siswa pada materi tendangan sabit pencak silat, hasil penjumlahan (aspek psikomotor, afektif dan kognitif tendangan sabit pencak silat)

Disamping mempengaruhi peningkatan kemampuan tendangan sabit pencak silat pada siswa, penerapan media alat bantu tali dan audio visual dalam pembelajaran tendangan sabit pencak silat juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap teknik dasar tendangan sabit pencak silat. Cara ini lebih efektif dalam penyampaian materi kepada siswa, sebab dengan *media alat bantu tali dan audio visual* anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan kemampuannya,

karena itu diharapkan dengan adanya penerapan pemanfaatan *alat bantu tali dan Audio Visual* siswa mampu belajar dengan baik dan menyenangkan.

Melalui penerapan audio visual pada materi tendangan sabit pencak silat kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar, mampu meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan hasil yang memuaskan.

Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan I, dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan pemanfaatan *alat bantu tali dan Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar

D. SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyardilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan iterpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa penerapan media *alat bantu tali dan audio visual* sangat baik untuk meningkatkan kemampuan tendangan sabit pencak silat dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tendangan sabit pencak silat siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil belajar tendangan sabit pencak silat siswa mencapai kriteria tuntas yaitu 19 siswa dari 33 siswa atau sebesar 63,33%. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar tendangan sabit pencak silat siswa dalam kriteria tuntas yaitu 27 siswa dari 33 siswa atau sebesar 86,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R & A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Penggunaan Media Pembelajaran Alat Bantu Tali Dan Audio Visual untuk Meningkatkan Teknik Tendangan Sabit Pencak Silat Pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar
Oleh: Rustam Yulianto

Lubis, J. (2014). *PencakSilatPanduanPraktis*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Moleong L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.

PB IPSI. (2007). *BelaDiriPencakSilat*. Badan Penataran Nasional
Tingkat Muda.

Rifa'i, A & Anni, C.T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas
Negeri Semarang Press.

Rohadi, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

BIODATA PENULIS :

Nama : Rustam Yuliyanto, S.Pd., M.Or.
Pendidikan : - S1 Universitas Sebelas Maret Surakarta
- S2 Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Menjadi dosen pada Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
Alamat Kantor : FKIP UTP Surakarta. Jln. Walanda Maramis no. 34
Cengklik Surakarta. Telp. (0271)854188

Penggunaan Media Pembelajaran Alat Bantu Tali Dan Audio Visual untuk Meningkatkan Teknik Tendangan Sabit Pencak Silat Pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Karanganyar
Oleh: Rustam Yulianto